

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Desa Wisata saat ini sedang populer pada aspek pengembangan daya tarik wisata. Beragam program dilakukan oleh pemerintah pusat untuk menaikkan nama desa potensial di sektor pariwisata. Salah satu dari sekian banyak desa yang memiliki potensi yaitu Desa Wisata Gunung Dempo.

Desa Wisata Gunung Dempo yang terletak di dalam Kawasan Gunung Dempo, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam bercita-cita untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di Kota Pagar Alam melalui Desa Wisata dengan efektif sebagai mitra wisata daerah dengan memanfaatkan potensi alam, budaya dan masyarakat, sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata No. 08 Tahun 2017–2025, bagian ketiga pasal 11 huruf O yang berbunyi “Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat”.

Melihat tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Pagar Alam yang stabil tidak mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan.

**TABEL 1. DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA PAGAR ALAM  
TAHUN 2019-2022**

Jumlah Wisatawan Ke Pagar Alam				
Wisatawan	2019	2020	2021	2022
M mancanegara	97	102	8	28
Domesi	302119	275015	314481	244783
<b>Jumlah</b>	302216	275117	314489	244811

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam

Dinas Pariwisata Pagar Alam menyatakan mayoritas pengunjung tersebut menjadikan Gunung Dempo sebagai daya tarik utama untuk dilihat selama berada di Kota Pagar Alam karena Gunung Dempo memiliki keindahan alam, akses wisata, keistimewaan objek wisata, harga tiket terjangkau. Hal ini dilihat sebagai peluang bagi Desa Wisata Gunung Dempo, untuk terus memasarkan produk wisatanya kepada wisatawan yang melakukan kunjungan di Kota Pagar Alam.

Desa Wisata Gunung Dempo memiliki potensi sangat melimpah yang berada di kawasan desa wisata, terbagi menjadi tiga daya tarik potensi yang dapat dikembangkan lebih lagi. Daya tarik wisata alam dan Agro menjadi andalan bagi desa wisata ini seperti Air Terjun Penumpahan, Hutan Lindung, Tugu Rimau, Kebun Raya Dempo, Perkebunan Sayuran, Perkebunan Bunga, dan Puncak Dempo. Adapun daya tarik lain seperti daya tarik budaya berupa kesenian Kuda Lumping dan Tari Ganong, kemudian daya tarik minat khusus dikhususkan bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbeda dalam berwisata seperti *Trail Adventure*, Paralayang, Pendakian Gunung Dempo, dan *Camping Ground*.

Daya Tarik Wisata yang sangat kaya dan beragam menjadi nilai lebih bagi Desa Wisata Gunung Dempo, namun ketika potensi daya tarik yang ada tidak dimaksimalkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) setempat maka daya tarik tersebut hanyalah harapan semata

Banyak pelaku wisata yang bergerak secara individu dan tidak memiliki landasan hukum dan kesatuan, yang menjadi awal mula terbentuknya Desa Wisata Gunung Dempo. Karena desa wisata dianggap sebagai payung hukum untuk melakukan kegiatan wisata atau mengembangkan produk wisata.

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis selaku organisasi yang mengembangkan, meningkatkan, dan memasarkan Desa Wisata masih belum kompeten akan hal itu, dikarenakan kurangnya arahan dan bimbingan dari Dinas setempat, Serta periode terbentuknya yang masih cukup baru, sehingga masih membutuhkan adaptasi berupa pelatihan yang sifatnya membangun dan membentuk pokdarwis untuk lebih sadar akan pengetahuan seputar pengelolaan daya tarik di sektor pariwisata.

Potensi yang ada di Pokdarwis tersebut, seperti yang dikatakan oleh (Hermawan, 2016; Nurjayadi, 2020) kemajuan dan kemandirian desa berkembang di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan SDM Pokdarwis desa wisata. Peran pelaku wisata di Desa Wisata Gunung Dempo sudah mencakup keseluruhan aktivitas wisata yang ada mulai dari, daya tarik, sarana dan prasarana, serta beberapa *tour guide*.

Peran SDM yang ada dalam mengelola desa wisata ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan perekonomian daerah. Sehingga

dibutuhkan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, metode-metode pelatihan yang efektif, serta dampak dari pengembangan kapasitas sumber daya manusia terhadap pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Soeprapto, 2010 yang menjelaskan dimensi *capacity building* terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu individu, organisasi dan sistem. Peneliti mengidentifikasi berbagai macam fenomena berdasarkan teori yang dibawa, pada tahap *primary research* peneliti menemukan bahwa permasalahan dari dimensi *capacity building* yang dimulai dari sistemnya atau pemerintah selaku stakeholder yang menaungi desa wisata gunung dempo masih belum ditemukannya pendampingan dan pelatihan terhadap SDM yang tergabung dalam desa wisata tersebut.

Kemudian dimensi yang kedua yaitu organisasi, peneliti berfokus pada Pokdarwis selaku organisasi yang mengelola Desa Wisata Gunung Dempo dan seperti yang dikatakan ketua Pokdarwis Antan Delapan bahwa Pokdarwis di Desa Wisata Gunung Dempo ini adalah para pelaku wisata yang masih perlu arahan dan bimbingan, dan yang terakhir dari individu, bisa dibilang pelaku wisata yang ada di desa wisata ini sudah memiliki kapasitas, pengetahuan dan sudah beberapa kali mengikuti pelatihan pengembangan kapasitas. Dalam penelitian ini dimensi *capacity building* tersebut dipakai peneliti sebagai acuan teori untuk mencari data dilapangan.

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan gambaran, saran dan masukan tentang pentingnya membangun kapasitas sumber daya

manusia dalam meningkatkan pokdarwis di desa wisata gunung dempo, melalui penelitian yang berjudul **Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bagi Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Gunung Dempo, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan.**

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang terkait dalam Desa Wisata Gunung Dempo ini adalah kurangnya pokdarwis yang kompeten terkait pemahaman pariwisata. Hal tersebut mempengaruhi kinerja dari Desa Wisata ini dan pemberian pelayanan kepada wisatawan yang kurang maksimal karena organisasi pokdarwis inilah yang akan langsung turun melayani wisatawan, membangun potensi yang ada di tempatnya ataupun sebagai penggerak utama di Desa Wisata Gunung Dempo. Berdasarkan masalah ini peneliti mempunyai pertanyaan terkait fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana keadaan aktual SDM Pokdarwis dilihat dari dimensi *capacity building* antara lain, Sistem, Organisasi, dan Individu?
  - a. Sistem, melihat keadaan SDM yang berhubungan dengan kelembagaan.
  - b. Organisasi, melihat keadaan SDM pada pengelolaan organisasi dalam meningkatkan peran dan fungsi.
  - c. Individu, melihat keadaan SDM pada personal atau individu dan kemampuan teknis dengan berbagai kegiatan.

#### C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal Tujuan penelitian ini secara formal adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Studi Program Diploma IV

Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional Tujuan penelitian ini secara operasional adalah:  
Peningkatan Kapasitas bagi Pokdarwis di Desa Wisata Gunung Dempo menghasilkan rekomendasi pelatihan dan program bagi Pokdarwis di Desa Wisata Gunung Dempo dengan melihat permasalahan dan kebutuhan di lapangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian dalam satu organisasi di Desa Wisata Gunung Dempo yaitu Pokdarwis, informan – informan yang susah dihubungi dikarenakan lokus penelitian kurang tersedia sinyal internet yang mendukung.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian “Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia bagi Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Gunung Dempo Kota Pagar Alam Sumatera Selatan” adalah untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis melalui program pengembangan dan pelatihan serta meningkatkan kesadaran akan kekayaan alam yang melimpah. sumber daya yang tersedia dan memiliki potensi untuk dimanfaatkan.